

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau upaya yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi, penggunaan metode ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*., digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuan variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.² Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel,memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generalisasi. Penelitian kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasarkan pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi dan disinilah muncul istilah kebenaran etik yaitu sebuah kebenaran berdasarkan teori yang diajukan peneliti. Pendekatan kuantitatif

¹Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)*, (Yogyakarta:Pstaka Pelajat, 2012), hlm 127

² Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrume Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data*, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012) slide 2

bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang semaksimal mungkin.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³ Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.⁴ Penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara empat variabel terikat (X) yaitu faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor Pribadi (X3), dan faktor psikologis (X4) terhadap variabel bebas (Y) keputusan nasabah pada Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

B. Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Harinaldi populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, cet. 7. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 11

⁴ Ibid, hlm 57- 59

⁵ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h 3

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Populasi dari penelitian ini adalah nasabah Tabungan Haji Bank Syariah Mandiri Tulungagung yang berjumlah 8.000 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja.⁷ Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acakan yang sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang diambil berdasarkan Teori Solvin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel, N = ukuran populasi, e = persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%.⁸

Berdasarkan data, jumlah nasabah tabungan haji Bank Syariah Mandiri Tulungagung pada tahun 2018 sebanyak 8.000 nasabah. Jadi dengan jumlah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 173

⁷ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, , hal 3

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 180

populasi 8.000 nasabah tabungan haji, maka untuk ukuran sampel penelitian ini menggunakan taraf sebesar 10.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{8.000}{1+8.000 (10\%^2)}$$

$$n = \frac{8000}{81} = 98,76$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 8.000 anggota, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 99 anggota (pembulatan dari 98,76).

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel.⁹ Teknik sampling terdiri dari dua macam, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Teknik ini meliputi, *Simpel Random Sampling*, *Proportionation Random Sampling*, *Disproportion Stratified*, dan *Area Sampling*.

Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *Sampling Sistematis*, *Kuota*, *Insidental*, *Purposive*, *Jenuh* dan *Snowball*.¹⁰

⁹ Novita Lusiana, Rika Andriyani, Miratu Megasari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 38

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 121-125

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling dengan kategori Purposive Sampling. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak untuk nasabah Tabungan Haji Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh.¹¹ Sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan penelitian melalui observasi, wawancara atau kuesioner.¹²

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, yaitu:¹³

- a) Variabel independen (x), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen.

¹¹ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 82

¹² *Ibid*, hal 82-83

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2, Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 47-48

b) Variabel dependen (y), variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang akan diteliti yaitu empat variabel bebas (X), yaitu Faktor Sosial (X1), Faktor Budaya (X2), Faktor Pribadi (X3), Faktor Psikologis dan satu variabel terikat atau tidak bebas yaitu Keputusan Nasabah (Y). Dimana keputusan nasabah sebagai tolak ukur dari adanya faktor sosial, faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.¹⁴ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, dengan menggunakan skor 1-5 sebagai tolak ukur, yaitu:

Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 70

- a. Angket/Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.¹⁵
- b. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan dan isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, pamphlet, dokumen tentang gambaran umum perusahaan dan catatan-catatan lain serta mempelajari naskah-naskah dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁶

2. Instrumen Penelitian

Dalam prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam

¹⁵ *Ibid.*, hal 49-50

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* cet 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 141

penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷

Dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri Tulungagung” ini terdapat lima instrumen yang dibuat:

1. Instrumen untuk mengukur Faktor Sosial
2. Instrumen untuk mengukur Faktor Budaya
3. Instrumen untuk mengukur Faktor Pribadi
4. Instrumen untuk mengukur Faktor Psikologis
5. Instrumen untuk mengukur Keputusan Nasabah

Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator pada setiap variabel kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dipergunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
-----	----------	-----------	-----------------

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.....,hal 174-148

1.	Faktor Sosial (X1) Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, edisi 12 jilid 1, Jakarta indeks	Kelompok Referensi (X1.1)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena saran dari kelompok-kelompok dimana saya sering bersosialisasi. 2. Saya memilih jasa tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena diajak karena teman saya sebagai anggota mengajak bergabung.
		Keluarga (X1.2)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena adanya pengaruh dari keluarga. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena adanya pengalaman dari anggota keluarga.
		Peranan dan Status (X1.3)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena dalam pelayanan tidak memandang status sosial 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena pemimpin jama'ah di lingkungan rumah menganjurkan untuk bergabung menjadi nasabah.
2.	Faktor Budaya (X2) -Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, edisi 12 jilid 1.	Budaya (X2.1)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena lembaga mempunyai nama baik di masyarakat. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena operasionalnya tidak mengandung riba.

		Sub Budaya (X2.2)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena letaknya strategis dan mudah dijangkau.
		Kelas Sosial (X2.3)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena jumlah setoran setiap bulan tidak memberatkan. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena sesuai dengan pendapatan setiap bulan.
3.	Faktor Pribadi (X3) Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, edisi 12 jilid 1	Usia dan Tahap Siklus Hidup (X3.1)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena tertarik dengan jasa tambahan seperti asuransi dan souvenir dalam tabungan mabrur. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena lembaga tersebut selalu berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.
		Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi (X3.2)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena sesuai dengan kemampuan ekonomi.
		Gaya Hidup (X3.3)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena lembaga tersebut mempunyai kesan dan citra yang bagus

			2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena yakin bahwa produk tersebut akan berkembang pesat.
		Kepribadian (Konsep Diri) (X3.4)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena kepercayaan saya terhadap lembaga tersebut.
4.	Faktor Psikologis (X4) Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007, Manajemen Pemasaran, edisi 12 jilid 1, Jakarta indeks	Motivasi (X4.1)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena adanya keinginan untuk mencoba produk di lembaga tersebut. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri untuk memastikan apakah produk dan pelayanannya memuaskan sesuai dengan yang pengalaman teman.
		Persepsi (X4.2)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena sesuai dengan kebutuhan nasabah. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena tertarik oleh produk-produk yang di iklan kan.
		Pembelajaran (X4.3)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena pengalaman yang banyak dari nasabah lain. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena tertarik dengan brosur dari lembaga.
5.	Keputusan Nasabah (Y1)	Pengenalan Masalah	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena

	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007 Manajemen Pemasaran, edisi 12 jilid 1, Jakarta Indeks	(Y1.1)	mempertimbangkan keuntungan-keuntungan yang diberikan. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena mampu memberikan informasi yang jelas mengenai produknya.
		Pencarian Informasi (Y1.2)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan saya. 2. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena di lembaga tersebut memiliki nasabah terbanyak dibandingkan lembaga lain.
		Evaluasi alternatif (Y1.3)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena proses persetujuannya cepat dan memberatka.
		Keputusan Membeli (Y1.4)	1. Saya memilih jasa Tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri karena kepercayaan terhadap lembaga yang memiliki citra baik dimata masyarakat.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁸

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.¹⁹

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal 142

¹⁹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal 135

pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk *moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Nugroho mengatakan, "reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's > dari 0.60." Suyuthi, "kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6." Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu

penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.²⁰

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. Atau signifikansi $< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. sedangkan untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-swirnow*.

3. Analisis Faktor (*Factor Analysis*)

Analisis faktor (*Factor Analysis*) merupakan suatu teknik statistik multivariate yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling berketerantungan. Hubungan antara satu variabel dengan yang lain akan diuji untuk diidentifikasi dimensi atau faktornya.²¹

Dalam Ghazali (2005:253) disebutkan tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi bary atau variate (Faktor).²² Sitinjak dan Sugiarto menjelaskan bahwa asumsi paling dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan *factor*

²⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal 96

²¹ Ujianto dan Abdurahman, “Analisis Faktor-faktor yang menimbulkan kecenderungan minat beli konsumen sarung: Study perilaku konsumen sarung di Jawa Timur”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 6, No. 1, Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Petra 2004. Hal 53

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penebit Universitas Diponegoro, 2005), hal 253

analysis adalah kelompok variabel yang dianalisis harus berhubungan. Dalam hal ini variabel-variabel yang diteliti harus saling berhubungan karena *factor analysis* mencari *common dimension* (kesamaan dimensi) yang mendasari diantara variabel-variabel. Kegunaan dari faktor analisis adaah sebagai berikut:²³

- a. Mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang mendasari yang menerangkan korelasi diantara satu set variabel.
- b. Mengidentifikasi suatu variabel/faktor baru yang lebih kecil, menetapkan variabel-variabel yang semula berkorelasi dengan analisis multivarian/analisis regresi atau diskriminan.
- c. Mengidentifikasi tidak tepat kecil variabel untuk digunakan dalam analisis multivarian selanjutnya.

Dalam Faktor Analisis disebutkan bahwa tahapan-tahapan dari penggunaan analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah

Variabel-variabel yang akan dipilih adalah variabel yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan harus didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu teori, dan pendapat peneliti sendiri.

2. Membuat Matriks Korelasi

Berkenaan dengan analisis faktor, pengujian yang harus dilakukan, yaitu:

- a) *Barlett's Test of Sphericity* dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b) *Uji Kaiser Meyer Oklin (KMO)*

²³ Sitinjak dan Sugiharto "*Lisrel*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 40

Untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisa faktor yang dianggap layak jika besaran KMO $> 0,5$.

c) *Uji Measure of Sampling Adequance (MSA)*

Digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

3. Menentukan Ketepatan Model

Menentukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik fenomena yang ada. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi.

4. Menentukan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor didasarkan pada besarnya *eigen value* setiap faktor yang muncul. Faktor-faktor inti yang dipilih adalah faktor yang memiliki *eigen value* > 1 .

5. Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor karena terkadang ada beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan lebih dari satu faktor atau jika sebagian *Factor Loading* dari variabel bernilai di bawah terkecil yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode rotasi yaitu:

a) Rotasi *Orthogonal*, yaitu memutar sumbu 90° . Proses rotasi *orthogonal* dibedakan lagi menjadi *quartimax*, *varimax* dan *equamax*.

- b) Rotasi *Oblique*, yaitu memutar sumbu kekanan tetapi tidak harus 90° . Proses rotasi ini dibedakan lagi menjadi *oblimin*, *promax*, dan *orthoblique*.

Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah mengurangi jumlah variabel asli (awal) maka digunakan rotasi *orthogonal* atau *varimax*.

6. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang mempunyai *factor loading* yang tinggi ke dalam faktor tersebut.